

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia yang telah kita ketahui berada pada era Pembangunan semakin banyak mengalami kemajuan dalam bidang Arsitekturnya. Salah satu kota di Indonesia yang sedang gencar mengadakan pembangunan adalah Ibu Kota Jawa Tengah yaitu Kota Semarang.

Pemerintah Pusat Kota Semarang berencana menormalisasi sungai Banjir Kanal Timur (BKT) yang nantinya akan diubah menjadi destinasi wisata mirip dengan apa yang telah dilakukan di bantaran Banjir Kanal Barat (BKB). Normalisasi BKT ini merupakan pilihan terbaik mengingat bencana banjir kerap melanda pemukiman warga setempat. Sebanyak 4.097 warga yang menempati hunian liar di sepanjang bantaran Sungai Banjir Kanal Timur (BKT) terancam digusur setelah proses normalisasi di lokasi tersebut akan dilakukan pertengahan tahun 2017. (<http://metrosemarang.com/bkt-dikeruk-4-097-warga-terancam-digusur>).

Sesuai dengan inventarisasi Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Pemali-Juana, setidaknya ada 4.097 bidang bangunan yang ada di sepanjang bantaran Sungai BKT yang terkena dampak normalisasi. Ribuan warga yang nantinya digusur itu mayoritas merupakan warga bantaran sungai di ujung jembatan Jalan Majapahit, para pedagang kaki lima (PKL) *spare part* kendaraan hingga penduduk yang menempati bedeng di Citarum dan Kaligawe.

Pemerintah Kota Semarang menyiapkan Rumah Susun Sederhana Sewa yang diperuntukan untuk warga yang terkena dampak normalisasi Sungai Banjir Kanal Timur (BKT). Di Kota Semarang, ada tujuh lokasi rusunawa, yakni di Pekunden, Bandarharjo, Plamongsari, Karangroto, Kaligawe, Kudu dan Jarakah. Rusunawa di Jarakah, khusus untuk buruh dan pekerja. Rencananya, pembangunan rusun akan dilakukan tahun 2017. Masing-masing twinblock tersebut berkapasitas ±96 unit. Nantinya akan dibangun di Genuk, Karangroto, Rowosari dan Mangkang. Rusunawa di Mangkang khusus untuk buruh. Adapun tiga lainnya, diperuntukkan bagi warga yang terkena dampak normalisasi BKT. (<http://berita.suaramerdeka.com/sm cetak/pemkot-siapkan-rusunawa/>).

Uraian di atas menjadi latar belakang munculnya gagasan bahwa diperlukannya Rumah Susun Sewa yang diperuntukan untuk warga yang terkena dampak normalisasi Sungai Banjir Kanal Timur (BKT) dengan harga sewa yang disesuaikan dengan sasaran penghuni rusunawa tersebut.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah memperoleh judul Tugas Akhir yang layak dan bermanfaat untuk Perencanaan dan Perancangan Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang sebagai wadah relokasi warga yang terkena dampak normalisasi Sungai Banjir Kanal Timur (BKT).

1.2.2. Sasaran

Terbentuknya suatu pedoman pokok untuk melanjutkan tugas akhir ke tahap pembuatan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur serta tahap eksplorasi desain.

1.3. Manfaat

1.3.1. Manfaat Subyektif

Manfaat subyektif dari Perancangan Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang adalah memenuhi salah satu syarat mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan menjadi pedoman saat melanjutkan ke tahap eksplorasi desain.

1.3.2. Manfaat Obyektif

Manfaat obyektif dari Perancangan Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang adalah menjadi salah satu usulan perencanaan dan perancangan untuk Universitas Diponegoro dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa arsitektur yang akan menempuh Tugas Akhir dan mahasiswa arsitektur lainnya serta masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Substansial

Ruang Lingkup pembahasan secara substansial meliputi aspek-aspek arsitektural Perencanaan dan Perancangan Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang.

1.4.2. Spasial

Ruang lingkup pembahasan secara spasial merupakan pemilihan lokasi tapak Perencanaan dan Perancangan Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang yang dipertimbangkan melalui kriteria penentuan tapak.

1.5. Metode Pembahasan

Dalam menyusun laporan Sinopsis ini menggunakan beberapa metode dalam memperoleh data, yaitu :

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode yang dilakukan dengan pengumpulan data. Pengumpulan data melalui studi pustaka/ literatur, data dari instansi terkait, observasi lapangan serta pengumpulan data melalui internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode yang dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan laporan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual melalui foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif

Metode yang dilakukan dengan studi banding terhadap Rumah Susun lain yang berada di wilayah Kota Semarang.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang.

1.6. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dan penyusunan Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup bahasan, metode penulisan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang tinjauan Rumah Susun, ragam Rumah Susun, tinjauan Rumah Susun Sederhana Sewa, tinjauan pelaku, dan aktivitas, dan tinjauan perencanaan serta perancangan umum Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang.

BAB III DATA

Menguraikan data tentang kota Semarang sebagai lokasi Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang, data Rumah Susun di Semarang, peraturan pemerintah tentang pembangunan di kota Semarang dan data studi banding rumah susun.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan sebagai penyesuaian dalam pendekatan perencanaan dan perancangan untuk menentukan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Perancangan Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan analisa pendekatan program ruang menurut aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis dan pendekatan aspek arsitektural.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan konsep, program ruang, pemilihan tapak, dan standar pembangunan Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang.

1.7. Alur Pikir

Alur pikir dari rencana penyusunan LP3A ini secara garis besar digambarkan dengan skema sebagai berikut :



